

PENGGUNAAN BUKU SEHAT DAN RAPOR PROLANIS PADA PASIEN HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KAUMAN

Agung Wahyu Hidayat¹, Chintia Dyah Ayuning Putri²

Puskesmas Kauman Kab. Ngawi

Email : agungweha@gmail.com, chintiadap96@gmail.com

Abstrak

Received: 01-04-2023

Revised : 20-04-2023

Accepted: 26-04-2023

Penyakit kronis merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia yang terus meningkat jumlah penderitanya setiap tahun, pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka komplikasi dan kecacatan akibat penyakit kronis hipertensi dan diabetes melitus dengan bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dengan menyelenggarakan program Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), di Puskesmas Kauman pasien Prolanis tidak rutin berkunjung dan mengonsumsi obat, sehingga kami menciptakan inovasi Buku Sehat dan rapor Prolanis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat Buku Sehat dan rapor Prolanis terhadap evaluasi perkembangan kondisi klinis pasien. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif prospektif. Dari hasil analisa didapatkan peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan sebesar 46,67%, Rapor merah prolanis pada bulan september sebanyak 28,6%, dan terjadi perbaikan pada bulan oktober dengan rapor merah sebanyak 14,3%. Dan terjadi peningkatan kunjungan pasien prolanis pada bulan oktober dibandingkan pada bulan september sebanyak 9,5%.

Kata kunci: Prolanis; Hipertensi; Diabetes Melitus; Buku Sehat dan Rapor Prolanis

Abstract

Chronic disease is one of the main causes of death in Indonesia which continues to increase the number of sufferers every year, the government has made efforts to reduce the number of complications and disability due to chronic disease hypertension and diabetes mellitus by collaborating with BPJS Health by organizing the Prolanis program (Chronic Disease Management Program), At the Kauman Public Health Center, Prolanis patients do not regularly visit and take medication, so we created the innovative Health Book and Prolanis report cards. This study aims to determine the benefits of the Health Book and Prolanis report cards for evaluating the development of a patient's clinical condition. This study uses a prospective descriptive analysis method. From the results of the analysis, it was found that the increase in knowledge after counseling was 46.67%, the red report card for Prolanis in September was 28.6%, and there was an improvement in October with the red report card as much as 14.3%. And there was an increase in prolanis patient visits in October compared to September by 9.5%.

Keywords: *Prolanis; Hypertension; Diabetes Mellitus; Healthy Book and Prolanis Report Card*

**Correspondence Author: Agung Wahyu Hidayat
Email: agungweha@gmail.com*



PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemerintah yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya, meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif ([Kurniawan et al., 2017](#)) .

Berdasarkan (([RISKESDAS](#)), 2018) Penyakit kronis merupakan salah satu penyakit dengan peningkatan jumlah penderita tertinggi di Indonesia ([Arifa, Azam, & Handayani, 2017](#)) , prevalensi penderita hipertensi naik dari 25% menjadi 34 % sedangkan prevalensi penderita diabetes melitus tipe 2 naik dari 7% menjadi 8,5% dibandingkan dengan data (([RISKESDAS](#)), 2018)

Penggunaan Buku Sehat Dan Rapor Prolanis Pada Pasien Hipertensi Dan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kauman

Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah suatu program kerja sama antara BPJS Kesehatan ([Sitompul, Suryawati, & Wigati, 2016](#)), Peserta dan fasilitas Kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada peserta JKN yang memiliki penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus tipe 2 yang di selenggarakan secara rutin setiap bulan di Puskesmas ([Wardani, 2020](#)).

Di wilayah Kerja Puskesmas Kauman terdapat lebih dari 500 orang penderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus yang terdata, akan tetapi hanya 72 orang yang terdata sebagai pasien Prolanis, dan pasien tersebut tidak rutin berkunjung ke Puskesmas untuk mendapatkan pengobatan. Oleh karena itu saya menciptakan suatu inovasi “Buku Sehat dan Rapor Prolanis”, dalam buku tersebut terdapat materi edukasi kepada pasien dan catatan konsumsi obat harian dan keluhan pasien dan Rapor Prolanis yang berisi evaluasi hasil pemeriksaan klini pasien setiap bulannya. Dengan inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat pasien Prolanis untuk berkunjung ke Puskesmas, rutin mengonsumsi obat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan kecacatan pada pasien prolanis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif prospektif ([Yuliani, 2018](#)), yaitu mengetahui peningkatan pengetahuan, kepatuan konsumsi obat, perbaikan kondisi klinis dan kunjungan pasien prolanis hipertensi dan diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kauman selama bulan September – Oktober 2019. Pasien yang diambil menjadi sampel adalah yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu seluruh pasien prolanis yang rutin berkunjung di Puskesmas Kauman. Pasien yang masuk kriteria eksklusi adalah pasien kunjungan tidak rutin di Puskesmas Kauman. Pengolahan data secara manual dan hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tulisan, tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kauman pada kegiatan Prolanis rutin bulan September dan Oktober 2019 dan didapatkan 72 pasien prolanis yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

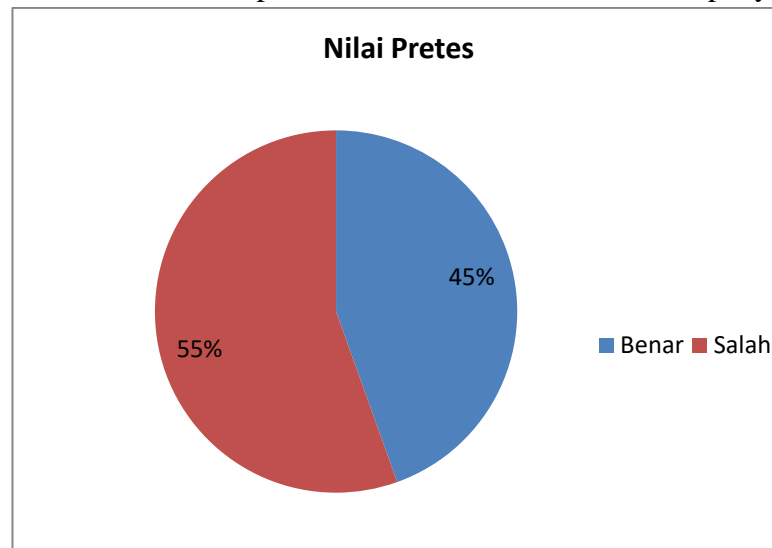
Pasien prolanis terbanyak berjenis kelamin perempuan 48 orang (67%) sedangkan pasien jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (33%)

Tabel 1. Distribusi pasien Prolanis yang terdaftar di Puskesmas Kauman berdasarkan jenis kelamin

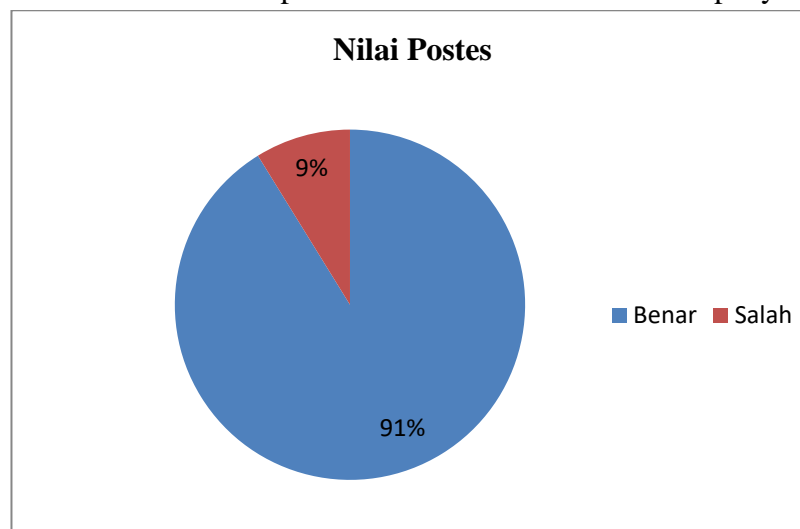
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki- Laki	24 orang
Perempuan	48 orang

Pada awal kegiatan Prolanis dilakukan pretes mengenai pengetahuan mengenai Hipertensi dan Diabetes Mellitus tipe 2, selanjutnya dilakukan penyuluhan dan post test setelahnya.

Gambar 1. Hasil Pretest pasien Prolanis sebelum dilakukan penyuluhan



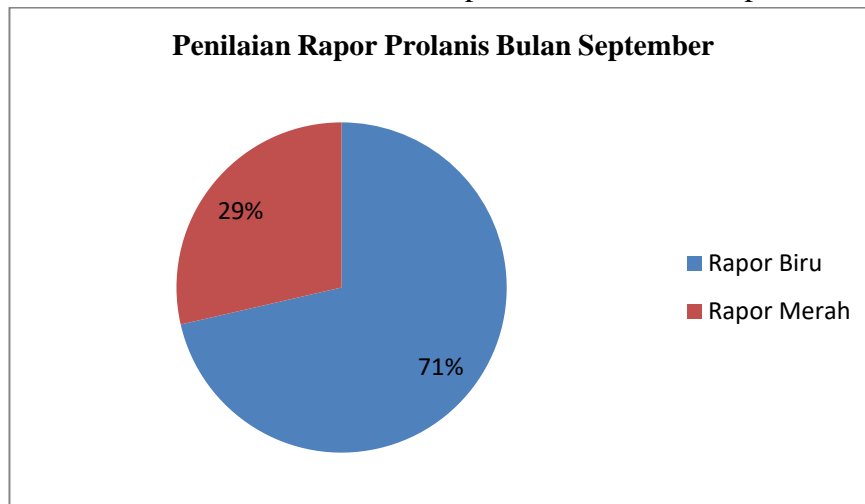
Gambar 2. Hasil Postest pasien Prolanis setelah dilakukan penyuluhan



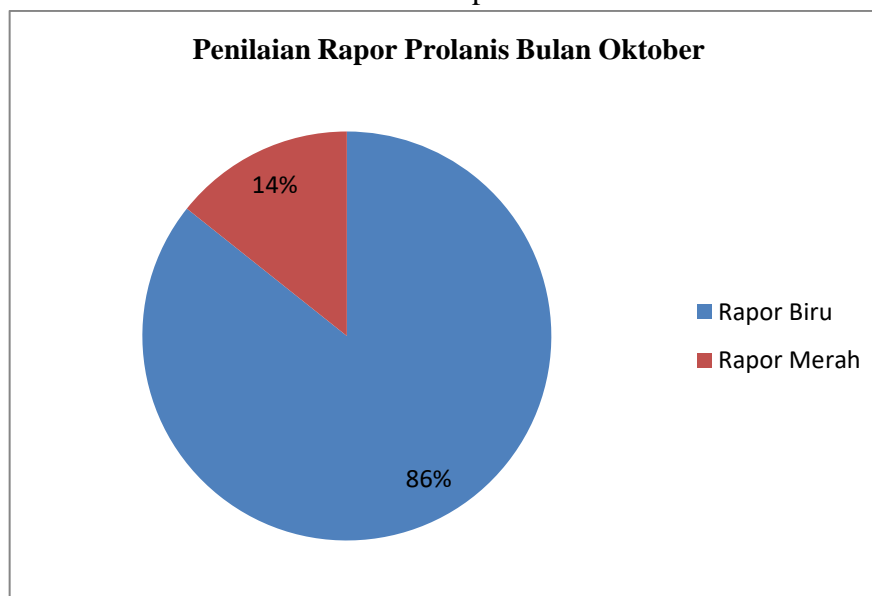
Berdasarkan tabel diatas, Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, dilakukan pretes terhadap peserta prolanis dan didapatkan rerata nilai sebesar 45% dan setelah penyuluhan dilakukan postes dengan nilai rerata 91%. Sehingga setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pemahaman peserta prolanis sebesar 46,67%.

Penilaian Rapor Prolanis dilakukan setiap bulan untuk mengetahui perkembangan kondisi pasien setiap bulannya, pasien akan mendapatkan rapor merah jika tidak rutin berkunjung ke Puskesmas di bulan berikutnya, kadar gula darah maupun tekanan darah yang tidak stabil dan tidak patuh mengonsumsi obat. Sedangkan rapor biru diberikan kepada pasien yang rutin berkunjung ke Puskesmas setiap bulan, kadar gula darah maupun tekanan darah yang stabil membaik dan rutin mengonsumsi obat.

Gambar 3. Hasil Penilaian Rapor Prolanis Bulan September



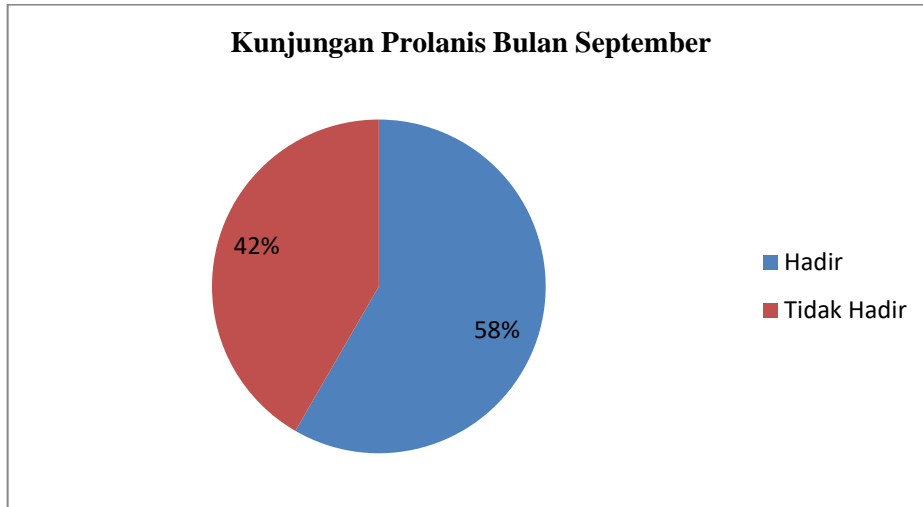
Gambar 4. Hasil Penilaian Rapor Prolanis Bulan Oktober



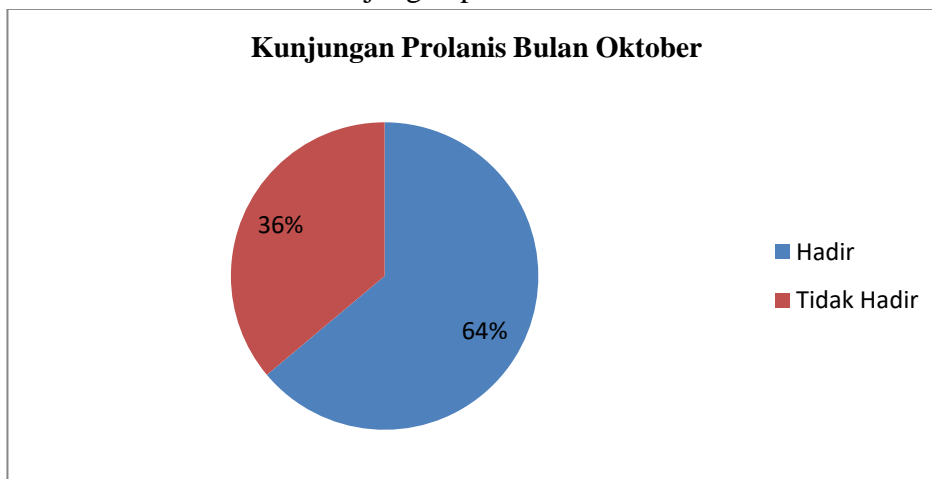
Berdasarkan tabel diatas, penilaian Rapor peserta Prolanis didapatkan hasil rapor merah sebanyak 12 peserta (28,6%) pada bulan September. Sedangkan pada bulan Oktober didapatkan hasil rapor merah dengan bersumber data peserta bulan sebelumnya sebanyak 6 peserta (14,3%), sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan kondisi klinis, kepatuhan berkunjung maupun mengonsumsi obat oleh pasien.

Jumlah pasien Prolanis Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2 yang terdaftar di Puskesmas Kauman adalah sebanyak 72 pasien, akan tetapi jumlah pasien yang berkunjung setiap bulannya tidak menentu.

Gambar 5. Persentase Kunjungan pasien Prolanis Bulan September 2019



Gambar 6. Persentase Kunjungan pasien Prolanis Bulan Oktober 2019



Berdasarkan gambar diatas jumlah kunjungan pasien prolanis selama bulan September dan Oktober, pada bulan September diikuti oleh 42 peserta, sedangkan pada bulan Oktober diikuti oleh 46 peserta, terjadi peningkatan kunjungan peserta prolanis sebanyak 9,5%.

B. Pembahasan

Peserta Prolanis Puskesmas Kauman berjumlah 72 orang dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 67%, hal tersebut sesuai dengan penelitian Darmila tahun 2018, yang menunjukkan jumlah pasien prolanis perempuan sebanyak 75% ([Pratiwi & Hati, n.d.](#)).

Dengan adanya inovasi Buku Sehat dan Rapor Prolanis dapat meningkatkan jumlah kunjungan pasien prolanis ke Puskesmas sebanyak 9,5% pada bulan oktober, hal ini sesuai dengan penelitian

([Meiriana, Trisnantoro, & Padmawati, 2019](#)) .menyebutkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan kesehatan akan meningkatkan kepuasan serta kemauan pasien untuk rutin berkunjung di Puskesmas ([Doloksaribu, Silitonga, Nababan, & Siagian, 2021](#)).

Buku Sehat dan Rapor Prolanis bertujuan untuk dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, meningkatkan kepatuhan berkunjung ke Puskesmas sehingga dapat memperbaiki kondisi klinis pasien dan mengurangi angka komplikasi dan kecacatan ([Emiliana, Fauziah, Hasanah, & Fadlilah, 2021](#)).

Pelayanan Prolanis dengan Buku Sehat dan Rapor Prolanis harus terus berjalan dan berkesinambungan yang digunakan sebagai sarana untuk memantau hasil pengobatan, kepatuhan berobat, pola diet dan kondisi klinis pasien.

Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat awam, khususnya penderita Diabetes Melitus dan Hipertensi agar mereka sadar akan pentingnya berkunjung ke Puskesmas tiap bulan, rutin mengonsumsi obat dan aktif mengikuti kegiatan Prolanis.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Prolanis berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang telah dibuat, yaitu : melakukan penimbangan berat dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, penyuluhan kesehatan, pengisian buku sehat dan rapor prolanis, konseling dan terapi.

Pelaksanaan prolanis dilakukan selama bulan September dan Oktober, pada bulan September diikuti oleh 42 peserta, sedangkan pada bulan Oktober diikuti oleh 46 peserta, terjadi peningkatan kunjungan peserta prolanis sebanyak 9,5%.

Terdapat peningkatan pemahaman peserta prolanis setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, dilakukan pretes terhadap peserta prolanis dan didapatkan rerata nilai sebesar 44,52 dan setelah penyuluhan dilakukan postes dengan nilai rerata 91,19. Sehingga setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pemahaman peserta prolanis sebesar 46,67%.

Berdasarkan penilaian Buku Rapor peserta Prolanis didapatkan hasil rapor merah sebanyak 12 peserta (28,6%) pada bulan September. Sedangkan pada bulan Oktober didapatkan hasil rapor merah dengan bersumber data peserta bulan

sebelumnya sebanyak 6 peserta (14,3%), sehingga terjadi peningkatan kondisi klinis, kepatuhan berkunjung maupun mengonsumsi obat oleh pasien.

BIBLIOGRAFI

- (RISKESDAS), Riset Kesehatan Dasar. (2018). Kementerian Kesehatan.
- Arifa, Saniya Ilma, Azam, Mahalul, & Handayani, Oktia Woro Kasmini. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit ginjal kronik pada penderita hipertensi di Indonesia. *Jurnal Mkmi*, 13(4), 319–328.
- Doloksaribu, Esra Marolop, Silitonga, Evawani Martalena, Nababan, Donal, & Siagian, Mindo Tua. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas SEI. *Mencirim Pada Masa Pandemi Covid-19*. vol.
- Emiliana, Niti, Fauziah, Munaya, Hasanah, Irna, & Fadlilah, Dina Rahma. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 119–132.
- Kurniawan, M. Faozi, Siswoyo, Budi Eko, Novelira, Aulia, Sulistiawan, Dedik, Aisyah, Wan, Gadistina, Welly, & Kurniawati, Golda. (2017). Pengelolaan Sisa Lebih Dana Kapitasi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah (Monitoring dan Evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 6(1), 1–12.
- Meiriana, Anita, Trisnantoro, Laksono, & Padmawati, Retna Siwi. (2019). Implementasi program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) pada penyakit hipertensi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 8(2), 51–58. <https://doi.org/10.22146/jkki.37546>
- Pratiwi, Neli Diah, & Hati, Anita Kumala. (n.d.). Analisis DRPs Pasien Prolanis Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kabupaten Semarang.
- Sitompul, Sarmaulina, Suryawati, Chriswardani, & Wigati, Putri Asmita. (2016). Analisis Pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan pada dokter keluarga di Kabupaten Pekalongan tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(4), 145–153. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i4.13952>
- Wardani, Ayuntyah Eka. (2020). Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Pada Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kabupaten Soppeng. Universitas Hasanuddin.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

